

KATA PENGANTAR



Puji syukur marilah kita persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan kerja keras serta motivasi dari rekan-rekan maupun dari dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam, kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi manusia yang lebih baik dimata Allah SWT.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Juman dan Ibunda Nisma Astuti, yang selalu memberi motivasi, segenap cinta dan do'a akan selalu menyertaimu.
2. Ayahanda Guru Mursyid, Drs. Syekh. H. Ramlan Busthomi Diya Al-Haq selaku pembimbing jasmani dan rohani, yang selalu memberikan Safa'at dan menuntun saya ke jalanNYA.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA selaku Rektor UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian dan hal-hal penting lainnya.
5. Bapak Dr. Nurdin Abdul Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan kesempatan dan izinnya dalam melaksanakan penelitian.

6. Ibu Dra, Silawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, arahan dan semangat kepada penulis.
7. Ibu Mardiah Rubani, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, atas segala bantuan dan kemudahan dalam hal administrasi.
9. Kepala Sekolah, Guru, serta seluruh Keluarga Besar SMU Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar yang telah memberikan bantuan.
10. Teman-teman Jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2006, semoga kita semua dapat melanjutkan perjuangan untuk terus menuntut ilmu dimanapun berada, terimakasih buat supportnya.

Semoga Allah membalas segala jasa-jasa yang terpatri, dan semoga skripsi ini dapat diterima serta memberikan pengetahuan dan referensi baru bagi semua pihak, terima kasih.

Pekanbaru, Januari 2012
Penulis,

Aris Pratama Putra
NIM. 10643004158

ABSTRAK

Hubungan Program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans 7 terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung

Tingginya rating program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 dilihat dari intensitas penonton Tidak terkecuali dengan anak usia sekolah, termasuk siswa SMU Negeri 2 Tapung. Banyak siswa yang menonton program ini dan terkadang meniru adegan-adegan lucu yang dilakukan oleh pemain Opera Van Java. Siswa suka menirukan lelucon-lelucon yang pernah ditontonnya di program Opera Van Java. Banyak diantara siswa-siswa SMU Negeri 2 Tapung yang terkadang bercanda dengan gaya ala pemain Opera Van Java. Di sela-sela waktu istirahat, di kantin sekolah, di ruangan kelas, para siswa yang menonton program Opera Van Java sang bercerita tentang program yang ditontonnya tersebut. Ini tentunya memiliki dampak berbeda-beda terhadap perilaku siswa yang melihat tayangan tersebut, namun belum diketahui seperti apakah hubungannya terhadap perilaku para siswa yang notabeneanya masih sebagai remaja yang sedang berkembang

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans 7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang pernah menonton program Opera Van Java (OVJ) yang berjumlah 210 orang, dengan sampel sebanyak 15%, atau 32 orang siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket (*questioner*), data tersebut diolah menggunakan uji korelasi “*Product Moment*” dengan menggunakan rumus *Pearson*

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan adalah “Terdapat hubungan positif antara program OVJ dengan perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung”. Program OVJ memberikan kontribusi 29.5% terhadap perilaku siswa, artinya makin baik program OVJ akan memberikan hubungan yang baik terhadap perilaku siswa. Berdasarkan paparan ini, diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima, yaitu program OVJ mempunyai hubungan dengan perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung. Dengan demikian perilaku siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan program OVJ yang lebih baik dan mendidik.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	8
H. Sistematika Penulisan	8

BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Tinjauan tentang Media Massa.....	10
1.1. Televisi.....	10
1.2. Teori Komunikasi <i>UsedanGratifications</i>	14
2. Tinjauan tentang Program Opera Van Java di Trans7.....	18
3. Tinjauan tentang Prilaku.....	19
3.1. Pengertian Perilaku.....	19
3.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku.....	23

3.3. Perbuatan dan Pernyataan Siswa terhadap Media Massa.....	25
3.4. Teori Beralasan.....	30
3.5. Teori Perilaku Terencana.....	30
B. Konsep Operasional	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Jenis Penelitian.....	33
D. Populasi Dan Sampel	33
E. Sumber Data Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data	35
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Profil Sekolah.....	41
B. Visi SMU Negeri 2 Tapung	42
C. Misi SMU Negeri 2 Tapung.....	42
D. Sarana dan Prasarana.....	42
E. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tapung.....	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data.....	46
1. Prilaku siswa di SMU Negeri 2 Tapung (Y)	47
2. Program OVJ di SMU Negeri 2 Tapung (X).....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis	50
1. Uji Normalitas	50
C. Pengujian Hipotesis.....	51
1. Hubungan Program OVJ (X) dengan Prilaku siswa (Y)	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Hasil Uji Coba Instrumen Prilaku siswa (Y)	45
Tabel 5.2 Hasil Uji Coba Instrumen Program OVJ (X).....	46
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Skor Prilaku siswa (Y)	47
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Program OVJ (X)	49
Tabel 5.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar	50
Tabel 5.6 Hasil Pengujian Normalitas Variabel Y atas X_1 dan X_2	51
Tabel 5.7 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> Hubungan Program OVJ (X) dengan Prilaku siswa (Y).....	52
Tabel 5.8 ANAVA untuk Uji Linieritas Regresi Y: $31.690 + 0.494$	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tapung	43
Gambar 5.1 Histogram Sebaran Data Variabel Y	48
Gambar 5.2 Histogram Frekuensi Skor Variabel X.....	49
Gambar 5.3 Grafik Regresi Linier Sederhana Hubungan Program OVJ dengan Prilaku siswa	54
Gambar 5.4 Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Uji Coba	65
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas	68
Lampiran 3 Angket Penelitian Final	73
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian	76
Lampiran 5 Deskripsi Data Hasil Penelitian	78
Lampiran 6 Uji Normalitas.....	80
Lampiran 7 Pengujian Hipotesis	81
Lampiran 8 Hasil Output SPSS	86



*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang*

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاتٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

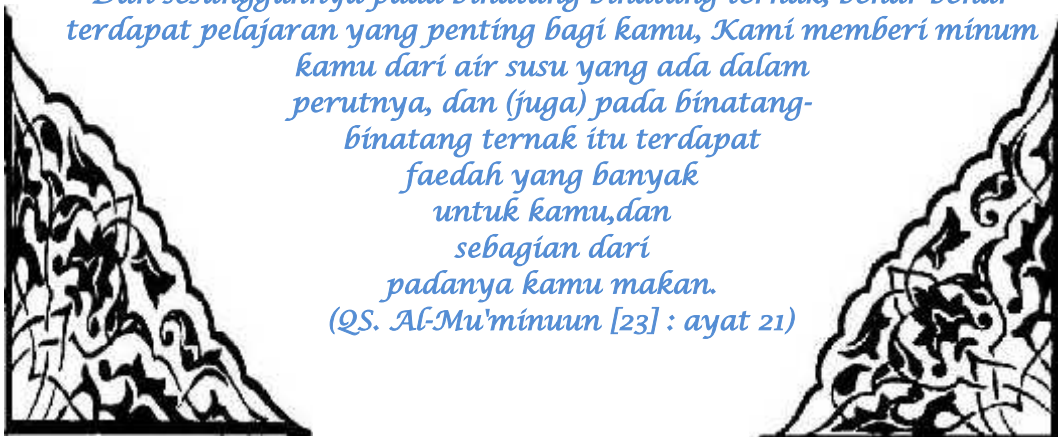
*Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk
pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah
dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu,
dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah
setan. Sesungguhnya setan itu musuh
yang nyata bagimu.*

(QS. Al-An'aam [6] : ayat 142)

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ
فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

*Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar
terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum
kamu dari air susu yang ada dalam
perutnya, dan (juga) pada binatang-
binatang ternak itu terdapat
faedah yang banyak
untuk kamu, dan
sebagian dari
padanya kamu makan.*

(QS. Al-Mu'minuun [23] : ayat 21)



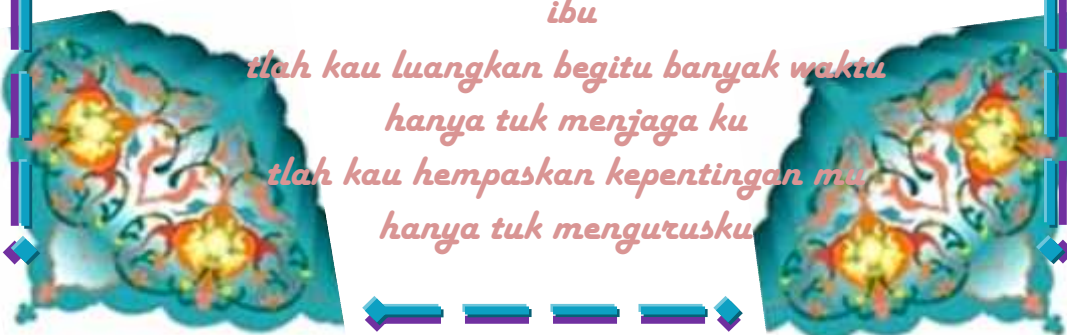


*Ya Allah
sang penguasa hati
Tanpa Mu tak akan pernah
ku jalani hidup hingga saat ini.....*

*Dengan ridho Mu y Robbi....
aku persembahkan karya kecil ini
untuk ayahanda dan ibunda tercinta....*

*Ayah...
aku bangga pada mu,*

*Ibu...
jasamu tiada terbalas
jasamu tiada terbeli
jasamu tiada akhir
jasamu tiada tara
jasamu terlukis indah di dalam surga*



*ibu
tlah kau luangkan begitu banyak waktu
hanya tuk menjaga ku
tlah kau hempaskan kepentingan mu
hanya tuk mengurusku*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa pada era informasi ini seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Media massa memberikan arti yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat selalu membutuhkan informasi untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari menonton tayangan televisi. Melalui siaran televisi pula, masyarakat dapat mengetahui berita terbaru yang sedang terjadi ataupun sekedar ingin memperoleh hiburan.

Dewasa ini, stasiun televisi berusaha menarik perhatian masyarakat dengan berlomba-lomba menyiarkan program yang menarik, mengikuti tren, dan bermutu. Bagus atau tidaknya suatu program, menarik atau tidaknya program suatu televisi dapat diketahui dari tingkat kepuasan penontonnya. Komunikasi massa melalui media televisi memperlihatkan bahwa pesan yang diberikan pada masyarakat melalui media ini memiliki tujuan mendapatkan sasaran mahasiswa dan mengharapkan adanya *feedback* atau umpan balik dari penonton tersebut.

Suatu stasiun televisi dengan program yang dimilikinya dapat mengetahui bahwa program yang telah dibuat dan ditayangkannya dinilai cukup bagus dan diinginkan oleh penontonnya berdasarkan umpan balik dari pemirsanya. Stasiun televisi cukup sering mengangkat fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat dan menayangkannya kembali. Jika suatu program tersebut berhasil memperoleh tingkat rating yang tinggi, berarti program tersebut telah berhasil “mengambil

hati” penonton atau pemirsanya. Dengan demikian, bagus atau tidaknya mutu suatu program televisi bergantung pada penilaian dan perilaku dari masyarakat atau siswa yang telah menonton program tersebut. Perilaku siswa terhadap tayangan yang ditontonnya dapat diketahui setelah siswa tersebut menonton, dengan kata lain perilaku siswa timbul dari tingkah laku selama menonton.

Media televisi merupakan media yang paling efektif dalam mempengaruhi masyarakat. Pesan dalam sebuah iklan akan dengan cepat sampai kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena penikmat televisi adalah segala umur, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki, perempuan, semuanya dalam keseharian tidak akan lepas dari yang namanya televisi.

Televisi sebagai salah satu media elektronik. Dalam komunikasi massa dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informatif, hiburan dan pendidikan kepada masyarakat luas. Bila dibandingkan dengan radio yang hanya didengar (*audibel*), televisi jelas mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam kapasitasnya tersebut, karena selain siaran dapat didengar (*audibel*) dan dapat dilihat (*visibel*). Siaran televisi juga memiliki sifat-sifat langsung, simultan, intim dan nyata (Mulyana, 1997:169).

Media televisi pada hakekatnya adalah *movie* atau *motion picture in the home* (Effendy, 1994:177) yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi adalah perpaduan antara radio dan film. Ini menjadi daya tarik kuat televisi. Selain mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu

menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa hingga seolah-olah khalayak berada ditempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu.

Para praktisi penyiaran televisi berlomba menayangkan program menarik mulai dari format hiburan : musik, drama, sinetron, film, lawak, quiz, kesenian tradisional, dan lain-lain. Serta format informasi seperti : berita (kriminal, gosip), diskusi, (dialog, seminar), wawancara (wawancara dengan terpidana, presiden), dan olah raga (sepakbola, tinju). Salah jenis hiburan yang tak pernah sepi peminat adalah komedi atau humor.

Salah satu program dengan genre komedi adalah Opera Van Java (OVJ). Opera Van Java adalah program komedi di stasiun televisi Indonesia, Trans7. Ide programnya adalah pertunjukkan wayang orang versi modern. Di Opera Van Java, aktor dan aktris yang mengisi program disebut sebagai wayang, dan diberi aba-aba untuk berimprovisasi tanpa menghafal naskah sebelumnya, dengan panduan seorang dalang. Para pemain Opera Van Java adalah para pelawak senior yang sangat piawai berimprovisasi memberikan hiburan konsep komedian unik dengan cara dalang. Secara bergantian, dalam program tersebut juga diundang para bintang tamu dari kalangan selebritis Indonesia, tokoh dan juga terkadang bule-bule yang membuat program OVJ semakin lucu, heboh dan menghibur. Ide program ini adalah seperti pertunjukan wayang orang pada kebudayaan Jawa. Lakon-lakon yang dimainkan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang dimodifikasi, cerita tentang karir seseorang yang terkenal, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer.

Para "wayang" diperankan oleh beberapa pelawak, seperti Nunung Srimulat,

Azis Gagap, Sule dan Andre Taulani serta dalang diperankan oleh Parto Patrio. Adapula para pemain musik tradisional lengkap dengan alat musik khas Jawa dan sinden yang menyanyikan lagu pop. Parto berperan sebagai seorang dalang yang mempunyai wewenang untuk mengatur alur cerita di setiap adegan. Mereka memerankan tokoh yang sesuai dengan cerita yang dibawakan sang dalang. Para pemain yang bertindak sebagai wayang harus menuruti semua perintah yang diucapkan oleh dalang. Oleh karena itu, para pemain dituntut untuk melakukan improvisasi adegan dan dialog dengan cepat.

Cerita yang disajikan Opera Van Java selalu terbaru dan segar. Meskipun dari segi cerita Opera Van Java memang tidak terlalu berbeda dengan program-program lawak yang sudah lebih dulu ada. Hal yang membuatnya berbeda adalah improvisasi yang dilakukan para pemainnya yang selalu bias menciptakan cerita lucu di luar naskah yang telah ditetapkan dalang. Dengan menonton tayangan ini setidaknya dapat melupakan sejenak permasalahan hidup. Berbagai permasalahan hidup dapat membuat stres. Terapi yang paling sederhana untuk mengobati kepenatan adalah tertawa. Menonton guyonan-guyonan segar ala Opera Van Java dapat membantu melepaskan kepenatan yang dihadapi sehari-hari. Di program ini penonton di rumah akan dibuat tertawa lepas karena melihat tingkah polah pemain-pemain Opera Van Java yang begitu atraktif namun tetap terlihat natural.

Program yang ditayangkan di stasiun televisi Trans7 setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 20.00 WIB ini selalu menyedot banyak perhatian dan penonton di rumah. Selama ini Opera Van Java mendapatkan antusias dan

respon yang cukup tinggi dan masyarakat. Rating program Opera Van Java selalu tinggi dilihat dan antrian iklan yang banyak di setiap episodenya. Salah satu program yang terbilang sukses menarik hati dan menimbulkan keceriaan sendiri di tengah masyarakat Indonesia adalah Opera Van Java. Program ini ditonton oleh semua kalangan. Tidak terkecuali dengan anak-anak usia sekolah, sebagai contohnya adalah siswa SMU Negeri 2 Tapung. Banyak siswa yang menonton program ini dan terkadang meniru adegan-adegan lucu yang dilakukan oleh pemain Opera Van Java. Siswa suka menirukan lelucon-lelucon yang pernah ditontonnya di program Opera Van Java. Banyak diantara siswa-siswa SMU Negeri 2 Tapung yang terkadang bercanda dengan gaya ala pemain Opera Van Java. Di sela-sela waktu istirahat, di kantin sekolah, di ruangan kelas, para siswa yang menonton program Opera Van Java sang bercerita tentang program yang ditontonnya tersebut.

Dengan tingginya intensitas menonton program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 tentunya memiliki dampak berbeda-beda terhadap perilaku seseorang yang melihat tayangan tersebut, namun belum diketahui seperti apakah hubungannya terhadap perilaku seseorang apalagi terhadap para siswa yang notabenehnya masih sebagai remaja yang sedang berkembang.

Melihat fenomena ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai skripsi dengan judul "Hubungan Program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 Terhadap Prilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung".

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memiliki alasan tersendiri untuk menetapkan judul penelitian ini, adapun alasan penulis dalam memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Judul ini cukup menarik untuk diteliti, karena seiring dengan semakin naiknya rating program Opera Van Java yang ditayangkan oleh stasiun televisi Trans7.
2. Program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 sangat menghibur dan menarik sehingga di sukai oleh semua kalangan masyarakat baik usia muda maupun bagi para orang tua, alasan mereka sangat beragam, kenapa mereka sangat menyukai program Opera Van Java (OVJ) ini. Sehingga diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui perilaku mereka tentang program Opera Van Java (OVJ) tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah seperti :

1. Bagaimakah dampak tayangan program Opera Van Java (OVJ) di stasiun televisi trans7 terhadap perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung?
2. Apakah nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan program Opera Van Java (OVJ) di stasiun televisi trans7 berhubungan dengan tingkah laku siswa SMU Negeri 2 Tapung?
3. Apakah pada program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 terdapat unsur-unsur yang mendidik bagi para pemirsanya?
4. Apakah terdapat hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung?
5. Apakah program Opera Van Java (OVJ) di stasiun televisi trans7 dapat merubah kepribadian siswa ?
6. Apakah setelah mengikuti program Opera Van Java (OVJ) di stasiun televisi trans7 siswa dapat menghidupkan lingkungan yang positif ?.

7. Apakah setelah mengikuti program Opera Van Java (OVJ) di stasiun televisi trans7 siswa dapat menempatkan diri baik di sekolah maupun di rumah ?.

D. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian pada hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan dibahas adalah Apakah terdapat hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimakah hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans 7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung?

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah khazanah ilmu yang sudah berkembang selama ini.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Trans 7 terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri Tapung, bagi siswa agar dapat memilih tontonan yang menarik dan mendidik.

G. Definisi Istilah

1. Program Opera Van Java adalah program komedi di stasiun televisi Indonesia Trans7 yang konsepnya berupa wayang orang yang dikemas secara lucu dan segar.
2. Perilaku adalah merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kanya (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya Tulus Tu'u (2004:64)

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum tentang isi penulisan proposal ini, maka penulis menyusunnya dalam enam bab, dan setiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab, kemudian antara bab yang satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA KONSEP

Menguraikan tentang teori yang terkait dengan objek permasalahan antara lain, pengertian program Opera Van Java (OVJ) dan Perilaku Siswa, serta hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan sejarah singkat lokasi penelitian, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan di mana penulis akan mengemukakan hubungan program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans 7 Terhadap Perilaku Siswa SMU Negeri 2 Tapung.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup dari bahasan skripsi ini, dimana penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teoritis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun kerangka teori. Kerlinger menyebutkan teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004:6).

1. Tinjauan tentang Media Massa

1.1. Televisi

Televisi merupakan sistem komunikasi yang menggunakan rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Setiap media komunikasi memiliki karakteristik tersendiri atau tertentu, tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan tanpa kita mengetahui terlebih dahulu karakteristiknya (Sutisno, 1993:2). Televisi merupakan gabungan dari media gambar dan suara. Bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas (Wawan, 1996:4).

Khususnya media massa televisi di Indonesia sejak tahun 1968. telah dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia, bertepatan dengan the 4 Asian Games, peresmian pesta olah raga tersebut bersamaan dengan peresmian penyiaran televisi oleh Presiden Soekarno pada tanggal 24 Agustus

1962, televisi yang pertama muncul adalah TVRI dengan jam siar antar 30 sampai 60 menit sehari (Wawan, 1996:34).

Pada tanggal 17 Agustus 1976 dalam rangka HUT RI ke-31 mulailah media komunikasi massa di Indonesia berkembang dengan diresmikannya satelit palapa oleh Presiden Soeharto, yang memiliki 12 transpon dan tiap transponder satu saluran tv Berwarna Atau 400 saluran telepon bolak balik, atau 800 saluran telepon satu arah, satelit tersebut dihubungkan dengan 40 stasiun di bumi 27 diantaranya terletak di ibu kota Provinsi (Wawan, 1996:34), adapun karakteristik televisi adalah:

1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya, atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
4. Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkan ke berbagai tempat yang berjauhan
7. Mudah ditonton tanpa menggelapkan ruangan.
8. Membangkitkan perasaan intim atau media personal

Selain kelebihan tersebut di atas, televisi juga mengandung kelemahan yaitu:

1. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
2. Layar televisi yang sempit tidak memberi keleluasaan kepada penonton.
3. Bingkai cahaya (Flash) dan rangsang kedip cahaya, (Flicker) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
4. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah bila dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan dalam bentuk Film layar lebar (Sutrisno,1993:3).

Sedangkan televisi dalam buku siaran televisi dan praktek yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan karakteristik: berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesanya bersifat umum, sasaranya menimbulkan keserempakan, dan komunikatornya heterogen (Efendy, 1993:21). Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa televisi merupakan paduan audio dari segi penyiaran dan video dari segi gambar Bergeraknya.

Para pemirsa tidak mungkin akan menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikanya, dan tidak mungkin melihat gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsur-unsur film yang memvisualisasikanya, jadi televisi pada dasarnya merupakan paduan audio dan video (Efendy,1993:21).

Jadi jelas kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu ada berbagai kebutuhan yang dipiinskan oleh media massa, pada saat yang sama, kebutuhan ini dapat dipuaskan oleh sumber lain selain media massa, kita ingin mencari ketenangan, media massa dapat memberikan

hiburan, kita mengalami goncangan bathin, media massa untuk melarikan diri dari kenyataan, kita kesepian media massa, berfungsi sebagai sahabat, tentu saja hiburan, ketenangan, dan persahabatan, dapat saja diperoleh dari sumber lain seperti kawan, hobby, dan tempat ibadah (Rahmat, 2001:207).

Dalam buku yang sama seorang pakar Ilmu Komunikasi Weiss dan Wilbur Schramm menyatakan bahwa media massa dapat memenuhi akan kebutuhan fantasi dan informasi, atau hiburan dan informasi. Sedangkan yang lain menyatakan bahwa fungsi media massa sebagai Surveillance (pengawasan lingkungan), *Corelation* (hubungan sosial), hiburan dan transmisi kultural Harol Lasswell dan Charles Wright (Rahmat,1996:208)

Sedangkan kelebihan media massa televisi bila dibandingkan dengan media massa lainnya ialah memiliki kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan. Karena media massa berfungsi sebagai hiburan dan pengawasan lingkungan maka remaja ikut terlibat baik secara sengaja maupun tidak untuk membicarakan kembali apa yang telah mereka saksikan dilayar kaca televisi sebagai bahan pembicaraan dikalangan mereka sesuai dengan apa yang mereka ingat dan taraf ilmu pengetahuan yang mereka miliki, karena itu Setiap proses komunikasi mempunyai hasil akhir yang disebut efek. Efek menerpa seseorang yang menerimanya baik secara sengaja maupun tidak. Akibat dari suatu proses komunikasi dapat menimbulkan dampak atau akibat seperti :

1. Akibat kognitif terjadi peningkatan pengetahuan serta pengalaman, pandangan serta pendapat seseorang terhadap pesan yang disampaikan media massa kepada khalayak (Rahmat, 2001: 208). Sebagai bukti yang konkrit hubungan televisi terhadap remaja seperti, apabila televisi membicarakan tentang artis Ayu-azhari dan para pemirsa ikut membicarakan tentang hal yang sama lewat pesan yang disampaikan media televisi ini merupakan salah satu efek yang ditimbulkan televisi terhadap pemirsa.
2. Akibat afektif : mengubah perasaan tertentu terhadap pemirsa misal senang, tidak senang, marah dan gembira, suka, atau tidak suka (Rahmat, 2001: 212).
3. Akibat konatif : proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan oleh media massa televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Teori komunikasi *Uses dan Gratifications*

Model ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Model ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, fokusnya pada khalayak yang aktif menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Effendy (2003:284).

Teori *Uses and Gratifications* tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi is tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media

untuk memenuhi kebutuhannya. Dan sinilah timbul istilah *uses and gratifications*, pengguna dan pemenuhan kebutuhan. (Kriyantono, 2008 : 65).

Teori *uses and gratifications* merupakan satu pendekatan terhadap media yang melibatkan suatu pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan penerima untuk menentukan fungsi apa saja yang dijalankan oleh komunikasi massa bagi para anggota audiennya. (Senjaya, 2007: 368).

Teori *uses and gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. (Effendy, 1993: 289).

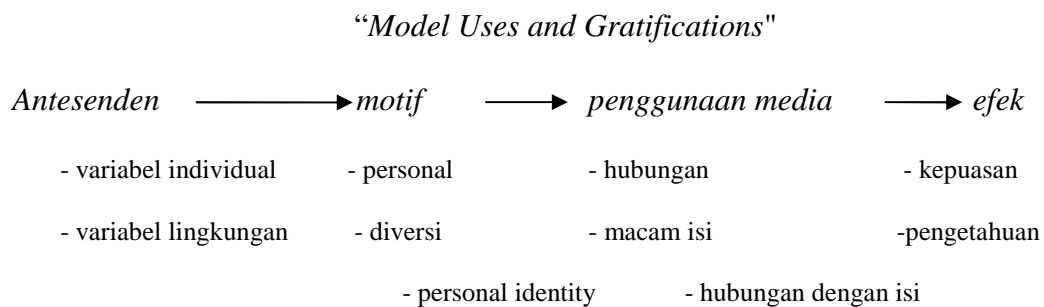
Pendekatan ini mempunyai karakteristik yang fungsionalistis, misalnya konsumsi media melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dan dianggap membentuk keseimbangan dalam membettlan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan. (Soehoet, 2002: 69).

Katz, Blumter dan Gurevitch (dalam Ardianto dan Erdiyana, 2005: 71) menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *uses and gratifications*, yaitu:

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak apada khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih lugs. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.

- d. Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.

Penilaian tentang anti kultural dan media massa harus ditanggihkan sebelumnya diteliti lebih dahulu orientasi khalayak. Model *uses and gratifications* digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. Model Uses and Gratifications

Antesenden meliputi variabel individual yang terdiri dan data demografis seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial dan struktur sosial. Motif dapat dioperasionalisasikan dengan berbagai tiara ; unifungsional (basrat melarikan diri, kontak social atau bermain), bifungsional (infonnasi-edukasi), empat-fungsional (diversi, hubungan personal, identitas personal dan surveillance; atau surveillance, korelasi, hiburan, transmisi budaya dan multifungsional).

Teori *uses and gratifications* mengingatkan akan suatu hal yang sangat penting, orang menggunakan media dengan berbagai macam kebutuhan yang berbeda. Pada tataran yang lebih luas pendekatan ini menunjukkan bahwa pengguna komunikasi massa memegang kendali. Pendekatan *uses and gratifications* bisa berfungsi sebagai obat penawar yang sehat terhadap

penekanan pada audiens pasif. (Severin dan Tankard, 2007 : 364).

Teori *uses and gratification* memiliki relevansi tinggi saat digunakan untuk menentukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemilihan musik sesuai selera. Saat memilih musik kita tidak hanya mengandalkan mood tertentu, namun juga berusaha untuk menunjukkan jati diri dan kesadaran sosial lainnya. Banyak jenis musik yang dapat dipilih dan pilihan kita menunjukkan kebutuhan tertentu yang spesifik.
- b. Penerimaan akan media-media baru (seperti internet) dan penggunaan media-media lama, bahkan dengan adanya media baru pengganti. Inovasi diadopsi saat media baru pengganti memiliki dan dapat menggantikan fungsi-fungsi media lama tradisional. Contohnya alat komunikasi pager yang tergantikan dengan telepon selular. Atau media TV yang tetap tidak tergantikan oleh telepon selular walaupun telepon selular kini dapat berfungsi seperti TV. Di lain pihak pengguna lama mulai menggunakan internet dan terpaksa mempelajarinya saat ada informasi-informasi yang disalurkan hanya dapat dilihat melalui internet. Contohnya seperti detik.com saat kerusuhan 1998. Koran jelas kurang cepat dan TV terlalu seragam penayangatnya, sementara detik.com menawarkan berita yang lebih spesifik, dituangkan tertulis dan dapat diulang. (dalam Bungin, 2006 : 284)

Dalam teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu.

Uses and gratifications model meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dan media massa atau sumber-sumber lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan. *Uses and gratifications* model memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan. Katz (dalam Senjaya, 2007 : 540) menggambarkan logika yang mendasari penelitian

mengenai *media uses and gratifications* diantaranya (1) kondisi psikologi seseorang akan menyebabkan adanya (2) kebutuhan, yang menciptakan (3) harapan — harapan terhadap (4) media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa kepada (5) perbedaan pola penggunaan media (atau keterlibatan dalam aktivitas lainnya) yang akhirnya akan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) konsekuensi lainnya, termasuk yang tidak diharapkan sebelumnya.

2. Tinjauan tentang Program Opera Van Java di Trans7

Opera Van Java (disingkat OVJ) adalah acara komedi di stasiun televisi Indonesia, Trans 7. Ide acaranya adalah pertunjukkan wayang orang versi modern, ada dalang, sinden, pemain musik, dan sekelompok pemain di atas panggung yang memiliki pantun khas OVJ yaitu “Di sana gunung, di sini gunung, di tengahnya Pulau Jawa. Wayangnya bingung, lha dalah dalangnya juga bingung, yang penting bisa ketawa. Ketemu lagi di Opera Van Java. Yaa... Eeee...!”. Opera Van Java pertama kali mengudara pada 12 Desember 2008. Pada program Opera Van Java, aktor dan aktris yang mengisi acara diberi aba-aba untuk berimprovisasi tanpa menghafal naskah sebelumnya, dengan panduan seorang dalang.

Para aktor pengisi acara atau "wayang" biasanya diperankan oleh beberapa pelawak senior yang sangat piawai berimprovisasi memberikan hiburan konsep komedian yang unik. Selain itu adapula para pemain musik tradisional lengkap dengan alat musik khas Jawa dan sinden yang menyanyikan lagu pop untuk mengiringi dan menyelingi acara di OVJ, kadang kala bintang tamu juga kerap ditampilkan pada tiap episodenya.

Keunikan OVJ adalah lawakan dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang. Kalau sudah seperti itu, sang dalang sendiri akan turun tangan dengan perasaan kesal karena diabaikan. Ia akhirnya ikut naik ke panggung dan mengawasi cerita, seringkali ikut campur atau bahkan malah dipertunjukkan. Lakon-lakon yang dimainkan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang dimodifikasi, cerita tentang karir seseorang yang terkenal, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer. (http://id.wikipedia.org/wiki/Opera_Van_Java)

Berdasarkan teori *uses* dan *gratifications* maka keunikan Program OVJ di Trans7 yang telah menghipnotis khalayak dapat dinilai dari beberapa segi yakni kemasan (isi cerita), kesesuaian waktu penayangan, musik pengiring, dan Karakter pelaku atau peran

3. Tinjauan tentang Perilaku

3.1. Pengertian Perilaku

Tulus Tu'u (2004:64) mengemukakan bahwa perilaku merupakan cerminan kongkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-katanya (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan.

Di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia Depdiknas (2007:859) perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan. Winardi (2004:32) perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan (goal-oriented). Dengan kata lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh

keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan spesifik tidak senantiasa diketahui secara sadar oleh individu. Pada bagian selanjutnya Winardi menambahkan bahwa inti dasar dari perilaku adalah sebuah aktivitas dan perilaku merupakan suatu seri aktivitas. Sebagai manusia kita senantiasa melakukan suatu hal, berjalan-jalan, bercakap-cakap, memakan makanan, tidur, bekerja dan sebagainya.

Saifuddin Azwar (2005:63) memberi rumusan :

“Perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya”.

Dalam buku yang sama Bohar Soeharto merumuskan :

“Perilaku sebagai hasil proses belajar dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini”.

Bila kita cermati uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi/tanggapan seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan. Unsur yang ada dalam perilaku terdiri dari sikap, perbuatan dan kata-kata (pernyataan).

Rusli Ibrahim (2001:15) sikap merupakan kesiapan mental untuk berbuat, dan karena itu, dapat dipergunakan untuk meramal perilakunya. Sikap dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah,

dan disimpan dalam memori ingatan. Sarlito (1982:30), tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang di saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungannya (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Pendek kata tingkah laku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Perbuatan seseorang mencerminkan sikapnya.

La Pierre (dalam Azwar, 2009:5) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut Soetarno (1994) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian sikap, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek

psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

1. Pengalaman pribadi.
2. Kebudayaan.
3. Orang lain yang dianggap penting.
4. Media massa.
5. Institusi Pendidikan dan Agama.
6. Faktor emosi dalam diri.

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar S., 2005 : 23):

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereo-tipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (*opini*) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dan berisi tendensi atau

kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa terhadap penayangan Opera Van Java di Trans7 dapat dilihat dari penilaian siswa terhadap tayangan tersebut dalam bentuk opini siswa, kemudian dinilai dari perasaan yang ditimbulkan dari penayangan OVJ tersebut, dan dampak yang ditimbulkan penayangan program OVJ pada siswa berupa keinginan siswa untuk selalu menonton atau tidak menonton.

3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Perilaku adalah hasil dari suatu proses yang melibatkan berbagai unsur yaitu sikap, perbuatan, dan kata-kata (pernyataan). Adanya perbedaan perilaku tiap individu merupakan suatu yang lumrah, karena setiap individu mempunyai kondisi psikologis dan pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2005:71) bahwa faktor dominan yang mempengaruhi sikap dan perilaku, antara lain pengalaman pribadi, orang dianggap penting, lembaga pendidikan, agama dan kebudayaan.

Menurut Saifuddin Anwar (2005:70) ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan menjadi faktor yang menentukan bagi niat (intensi) seseorang yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan dilakukan atau tidak. Itu berarti, perilaku seseorang apabila

mewujud dalam perbuatan atau kata-kata bukan terjadi begitu saja, melainkan terjadi dengan didahului suatu proses interaksi komponen-komponen di atas, yang mengkristal dalam wujud perilaku faktual.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati (2002:18-32) bahwa, seperti yang diuraikan terlebih dahulu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat pada perubahan perilaku individu, perubahan perilaku anak yang belajar sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dan benyamin dalam Sudirman (1992:54) meliputi ranah kognitif, ranah ranah afektif dan ranah psikomotor.

Gredler (1986 (*sumber : www.ut.ac.id*)) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkahlaku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (kenyataan). Oleh karena itu lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal. Dikatakan pula bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar.

Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka uraian di atas merupakan dasar dari perubahan perilaku, dan perilaku siswa itu adalah suatu peralihan yang dapat dilihat dari perubahan sikap, perbuatan, dan kata-kata (pernyataan) siswa SMU Negeri 2 Tapung.

Dimiyati (1994:5) Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan dan sejalan. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran, belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa, proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar. Hal senada dikemukakan oleh Sarlito (1982:32) belajar berarti mengubah dan memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungan. Pada manusia penting sekali belajar melalui kontak sosial agar manusia dapat hidup dalam masyarakat dengan struktur kebudayaan yang rumit itu. Maka proses belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menonton program OVJ yang berkaitan dengan perubahan perilaku siswa yang mengikutinya. Karena menonton program OVJ juga berupaya membentuk kepribadian seseorang.

3.3. Perbuatan dan Pernyataan Siswa terhadap Media Massa

Perbuatan merupakan suatu tindakan yang nyata dapat dilihat dan dirasakan oleh seseorang akibat sebuah respons dari luar ataupun dari dalam

seseorang atau juga disebut sebagai perilaku non verbal. Perbuatan dalam kamus bahasa Indonesia berarti (1) sesuatu yang diperbuat (dilakukan); tindakan: kita harus menghindar dari --tercela; (2) kelakuan; tingkah lakunya tidak sesuai dengan perkataannya. Berbuat berarti melakukan hal yang dianggap dan diyakini perlu untuk dilakukan, pada aspek perbuatan juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Pengertian siswa dalam (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>) adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar, ketika kita bicara mengenai siswa maka akan terfikir oleh seseorang kepada siswa di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. Siswa pada tingkat Menengah Atas bertepatan dengan fase perkembangan yang disebut dengan masa remaja.

Yusuf (2011: 26) mengatakan Masa remaja disebut sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewadewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Masa remaja bagi sebagian orang merupakan masa untuk mencari jati diri yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya, di masa ini remaja biasanya mencari panutan untuk dijadikan sebagai panutan. Hal tersebut merupakan proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan.

Dalam proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut, sikap remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah media masa. Media masa yang menyajikan berbagai tayangan memungkinkan untuk mempengaruhi tingkah laku siswa karena terobsesi dengan apa yang lihat dari televisi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. R. Mar'at dari Unpad dalam (Effendi, 2007: 41), acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Ini adalah hal yang wajar. Jadi, jika hal-hal yang mengakibatkan penonton terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.

Pengaruh acara televisi sangat terasa pada khalayak, kebanyakan pemirsa biasanya mengaplikasikan apa yang dianggap perlu dalam bentuk yang sikap nyata seperti berbuat seperti tayangan media massa tak terkecuali dengan remaja. Perbuatan remaja dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu aktif dan pasif seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2011: 26) yaitu pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

Perubahan perilaku pada pemirsa khususnya kalangan remaja berimbang pada nilai positif dan negative tergantung pada sikap dalam bentuk kognitif, afektif dan konatif khalayak terhadap suatu tayangan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti budaya dan lain sebagainya. Perilaku nyata selanjutnya akibat pengaruh penayangan di media massa adalah dalam bentuk

verbal atau pernyataan/kata-kata yang mencerminkan dari sikap terhadap hal yang diyakini atau diketahui untuk dilakukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perkataan berarti sesuatu yang dikatakan. Sementara dalam esiklopedia bebas Pernyataan, proporsi, deklarasi atau statemen adalah kalimat yang memiliki nilai benar saja atau salah saja tetapi tidak sekaligus benar dan salah, dengan demikian perilaku yang berbentuk pernyataan merupakan sebuah respons khalayak terhadap sesuatu dalam bentuk kata-kata. Perbuatan dan pernyataan secara definisi cukup sulit untuk dibedakan untuk itu diperlukan contoh untuk membedakannya.

Saifuddin Azwar (2009:20) membedakan respons verbal (kata-kata) dan non verbal (Perbuatan) dalam contoh yaitu Respons kognitif verbal merupakan pernyataan mengenai apa yang dipercayai atau diyakini mengenai objek sikap. Respons kognitif yang nonverbal lebih sulit untuk diungkap disamping informasi tentang sikap yang diberikannya pun lebih bersifat tidak langsung. Sebagai contoh Kita mengetahui apakah seseorang memiliki sikap positif terhadap Negara Palestina, misalnya, karena ia mengatakan (menyatakan) bahwa ia percaya akan hak orang Palestina telah dirampas oleh kaum Yahudi secara tidak sah. Untuk mengungkap bagaimana sikap seseorang terhadap Palestina mungkin kita perlu memperhatikan reaksinya terhadap artikel-artikel atau gambar-gambar mengenai Palestina. Apakah ia menaruh perhatian terhadap berita-berita yang menyangkut Palestina dan tindakan Israel disana.

Respons afektif verbal dapat dilihat pada pernyataan verbal perasaan seseorang mengenai sesuatu. Kalau seseorang memberikan komentar negatif terhadap perlakuan Yahudi terhadap penduduk Palestina di Jalur Gaza (misalnya betapa sebalnya ia terhadap perbuatan serdadu Israel) dapat diartikan bahwa sangat mungkin sikapnya terhadap Palestina adalah positif. Respons afektif nonverbal berupa reaksi fisik seperti ekspresi muka yang mencibir, tersenyum, gerakan tangan dsb yang dapat menjadi indikasi perasaan seseorang apabila dihadapkan pada objek sikap.

Respons konatif pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat. Dalam bentuk verbal, intensi ini terungkap lewat pernyataan keinginan melakukan atau kecenderungan untuk melakukan. Dalam contoh kasus Palestina, bentuk pernyataan konatif dapat berupa keinginan untuk ikut serta dalam solidaritas Palestina, dukungan-dukungan verbal dsb. sedangkan respons konatif nonverbal dapat berupa ajakan pada orang lain untuk menyumbangkan uang bagi pengungsi Palestina, misalnya.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk memudahkan penelitian ini peneliti membedakan perilaku dalam bentuk perbuatan dan pernyataan, bentuk perbuatan dinilai dari bentuk sikap seseorang seperti mencontoh gaya, pakaian, bentuk goyongan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan bentuk sikap berbentuk pernyataan adalah sikap seseorang terhadap program Opera Van Java seperti mencontoh celetukan, kata-kata yang digunakan, nyanyian.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ada keterkaitan antara sikap dan perilaku, Tulus Tu'u (2004:68) mengemukakan ada dua

teori, pertama teori tindakan beralasan oleh Icek Ajzen, kedua, teori perilaku terencana teori yang kedua ini merupakan kelanjutan dari pengembangan teori pertama.

3.4. Teori Beralasan

Penyebab perilaku yang dilakukan seseorang atas kemauan sendiri didasarkan atas asumsi sebagai berikut:

- a. Manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal.
- b. Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.
- c. Secara eksplisit ataupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Menurut Icek Ajzen, sikap mempengaruhi perilaku lewat satu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Dampaknya terbatas pada tiga hal yaitu; 1) perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum, tetapi juga oleh sikap spesifik terhadap sesuatu, 2) Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh norma-norma subjektif, yakni orang itu mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat, dan 3) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi (niat) untuk berperilaku tertentu.

3.5. Teori Perilaku Terencana

Faktor dasar yang menentukan (determinan) di sini ada tiga yakni sikap terhadap perilaku, norma-norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku yang

dihayati. Dalam teori perilaku terencana ini, keyakinan-keyakinan sangat berpengaruh pada hal sebagai berikut.

Aspek yang pertama yaitu sikap terhadap perilaku. Dalam hal ini, keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku. Bila ada keyakinan dalam perilaku, perilaku itu akan membawa hasil yang diinginkan atau sebaliknya. Kedua, norma-norma subjektif. Dalam hal ini, keyakinan berpengaruh pada norma-norma subjektif apabila ada keyakinan bahwa perilaku normatif sesuai dengan harapan normatif sesuai dengan harapan orang orang lain, dan adanya motivasi bertindak sesuai dengan harapan normatif orang lain. Kedua hal tersebut akan membentuk norma subjektif dalam diri orang itu. Aspek yang terakhir kontrol perilaku yang dihayati.

B. Konsep Operasional

Berdasarkan uraian teori di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa konsep operasional hubungan Program Opera Van Java (OVJ) terhadap tentang perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung di yaitu meliputi:

1. Program OVJ adalah acara komedi di stasiun televisi Indonesia, Trans 7. Ide acaranya adalah pertunjukkan wayang orang versi modern. Di OVJ, aktor dan aktris yang mengisi acara diberi aba-aba untuk berimprovisasi tanpa menghafal naskah sebelumnya, dengan panduan seorang dalang.

Yang meliputi :

1. Kemasan (isi cerita)
2. Kesesuaian waktu penayangan
3. Musik penggiring

4. Karakter pelaku atau peran
2. Perilaku / bentuk dari tingkah laku siswa setelah menonton tayangan OVJ yang terdiri dari:
 - 1) Sikap, pandangan, dan perasaan para siswa yang telah menonton program OVJ, dengan indikator:
 - a. Pendapat siswa mengenai program OVJ
 - b. Penilaian siswa terhadap penayangan program OVJ
 - c. Keinginan siswa terhadap penayangan program OVJ
 - 2) Perbuatan dan tindakan yang nyata dapat dilihat dan dirasakan siswa (tidak berbentuk kata-kata) setelah menonton tayangan OVJ, dengan indikator:
 - a. Mencontoh gaya (*style*)
 - b. Mencontoh berpakaian (*fashion*)
 - c. Mencontoh goyangan
 - d. Tidak melakukan tindakan
 - 3) Perkataan, pernyataan siswa atau reaksi dan rangsangan dalam bentuk kata-kata yang muncul karena adanya menonton tayangan OVJ, dengan indikator:
 - a. Mencontoh celetukan (*guyonan*)
 - b. Kata-kata (*rayuan*) yang lontarkan wayang
 - c. Nyanyian yang sering dinyanyikan wayang
 - d. Tidak melakukan tindakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMU Negeri 2 Tapung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah siswa SMU Negeri 2 Tapung yang pernah menonton Program Opera Van Java (OVJ).
2. Objek penelitian adalah hubungan Program Opera Van Java (OVJ) di Stasiun Televisi Trans7 Terhadap perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara statistik tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang hubungan program Opera Van Java (OVJ) terhadap perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang pernah menonton program Opera Van Java (OVJ) yang berjumlah 210 orang, dengan penyebaran angket kecil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2005:91). Untuk keperluan ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:120) pengambilan sampel dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 15%, dengan demikian diketahui sampel sebanyak 31,5 dibulatkan menjadi 32 orang siswa.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari seluruh sampel yaitu siswa SMU Negeri 2 Tapung yang pernah menonton OVJ menggunakan angket.

2. Data Skunder

Yaitu informasi dari hasil interview kepada beberapa siswa tentang hal-hal yang menyangkut perilaku mereka terhadap tayangan OVJ. Dan data-data penelitian dari sekolah yang bersangkutan, dan dari konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut menggunakan metode kepustakaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket (*quesioner*). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan program Opera Van Java (OVJ) terhadap perilaku siswa SMU Negeri 2

Tapung. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala *likert* yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut (Riduwan, 2005:83):

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1. Selalu | (SL) | diberi skor 5 |
| 2. Sering | (SR) | diberi skor 4 |
| 3. Kurang Sering | (KS) | diberi skor 3 |
| 4. Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 5. Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan digunakan uji korelasi “*Product Moment*” dari dengan menggunakan rumus *Pearson*. Uji ini dilakukan untuk menghitung besarnya nilai *r* (koefisien korelasi) dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor setiap item
- Y = Skor total
- n = Jumlah Responden

Dengan tingkat korelasi dibawah ini:

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0-1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2003 : 183)

Hasil ini akan diuji taraf signifikan 5 % atau taraf kepercayaan 95 %, dengan demikian hasil analisis yang dapat disimpulkan:

- 1) Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, hipotesis nihil ditolak
- 2) Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, hipotesis nihil diterima

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 2 TAPUNG
No. Statistik	:	30-11-40-608002
Provinsi	:	Riau
Otonomi Daerah	:	Kampar
Kecamatan	:	Tapung
Desa/Kelurahan	:	Sari Galuh
Jalan & Nomor	:	Jln. Garuda Sakti; Km.30 Sari Galuh
Kode POS	:	28012
Status Sekolah	:	Negeri
Kelompok Sekolah	:	B
Akreditasi	:	Diakui
Surat Keputusan/SK	:	Nomor 6865/421/2002 Tgl : 29-11-2002
Penerbit SK Di TTGi oleh	:	Bupati Kampar
Tahun Berdiri	:	1993-1994
Tahun Penegerian	:	2002
Kegiatan Belajar-Mengajar	:	Pagi Hari
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Jalan Ke Pusat Kecamatan	:	10 km
Jalan Ke Pusat Kota	:	35 km
Terletak Pada Lintasan	:	Desa Kecamatan Kab/Kod Provinsi
Perubahan Sekolah	:	

-1993 s/d 2002 dikelola oleh LKMD Desa Sari Galuh.

-2002 SMA Dasa Karya

-Dinegerikan Menjadi SMA Negeri 2 TAPUNG

Jumlah Keanggotaan	:	SLTP
Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah

B. Visi SMU Negeri 2 Tapung

Visi SMU Negeri 2 Tapung adalah “Terdepan dalam berprestasi, teladan dalam perilaku berdasarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

C. Misi SMU Negeri 2 Tapung

Sedangkan misi SMU Negeri 2 Tapung adalah

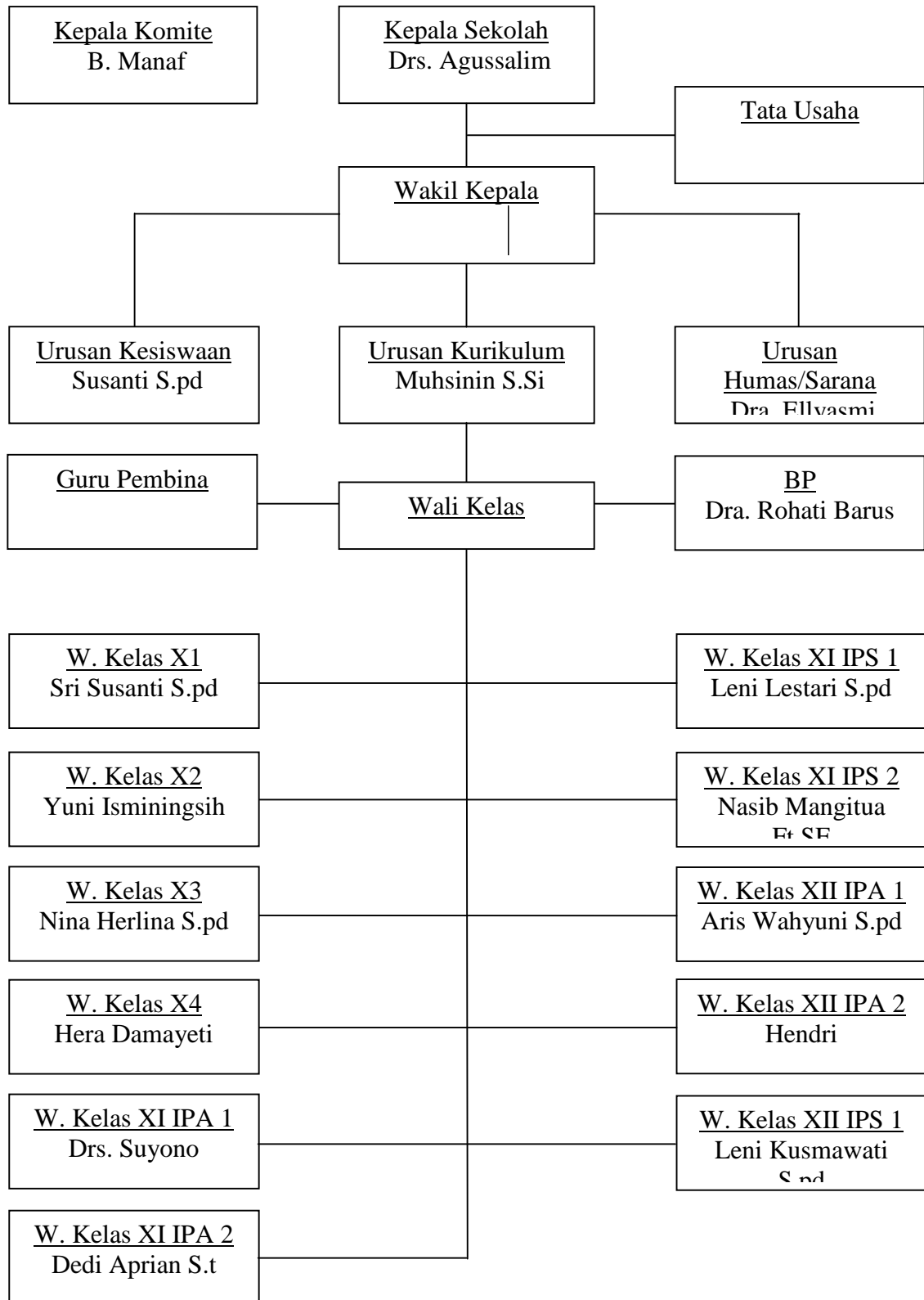
- Meningkatkan disiplin warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban
- Melaksanakan pembelajaran yang bermutu, efisien, efektif, dan menyenangkan
- Menciptakan suasana sekolah yang aman, tertib dan kondusif
- Meningkatkan ekstrakurikuler olympiade, LPIR debat bahasa Inggris.
- Meningkatkan ekstrakurikuler seni dan olahraga
- Meningkatkan rohis serta menanamkan rasa sosial antar sesama.

D. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMU Negeri 2 Tapung dapat penulis jelaskan bahwa sekolah memiliki 10 kelas yang mana 4 diantaranya mengalami rusak ringan, selain itu SMU Negeri 2 Tapung memiliki perpustakaan dan laboratorium biologi yang belum memadai.

SMU Negeri 2 Tapung juga memiliki 4 lapangan milik sendiri yaitu lapangan Volly, takraw, tenis, dan lapangan basket. Akan tetapi SMU Negeri 2 Tapung tidak memiliki lapangan bola kaki padahal olahraga bola kaki sangat diminati siswa.

E. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tapung



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tapung

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara program OVJ dengan perilaku siswa di SMU Negeri 2 Tapung. Untuk mengetahui hal tersebut akan dibahas secara berturut-turut, mengenai: deskripsi data dari masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini. Namun sebelum itu telah dilakukan uji validitas instrumen.

Untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur diperlukan uji validitas instrumen. Validasi mempunyai pengertian sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validasi atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Cara melakukan uji validasi ini dengan analisis butir untuk menguji validasi setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud di korelasikan dengan skor total.

Perhitungan validitas instrumen perilaku siswa didasarkan pada jumlah sampel uji coba sebanyak 20 responden, dan koefisien kriteria dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,444. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 25 butir yang direncanakan setelah dilakukan perhitungan ternyata yang valid sebanyak 22 butir. Sedangkan indeks reliabilitasnya yang ditemukan sebesar 0,921. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1. Hasil Uji Coba Instrumen Prilaku siswa (Y)

No item	r-hit	r-tab	Interprestasi
1	0.702	0.444	valid
2	0.463	0.444	valid
3	0.467	0.444	valid
4	0.894	0.444	valid
5	0.465	0.444	valid
6	0.511	0.444	valid
7	0.441	0.444	drop
8	0.494	0.444	valid
9	0.818	0.444	valid
10	0.740	0.444	valid
11	0.635	0.444	valid
12	0.714	0.444	valid
13	0.477	0.444	valid
14	0.494	0.444	valid
15	0.455	0.444	valid
16	0.796	0.444	valid
17	0.539	0.444	valid
18	0.571	0.444	valid
19	0.528	0.444	valid
20	0.646	0.444	valid
21	0.518	0.444	valid
22	0.706	0.444	valid
23	0.488	0.444	valid

Perhitungan validitas instrumen program OVJ didasarkan pada jumlah sampel uji coba sebanyak 20 responden kepada siswa SMU Negeri 2 Tapung, dan koefisien kriteria dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.444. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 30 butir yang direncanakan setelah dilakukan perhitungan ternyata butir valid yaitu sebanyak 28. Sedang indeks reliabilitasnya yang ditemukan sebesar 0,931. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2. Hasil Uji Coba Instrumen Program OVJ (X)

No item	r-hit	r-tab	Interprestasi
1	0.493	0.444	valid
2	0.642	0.444	valid
3	0.523	0.444	valid
4	0.610	0.444	valid
5	0.794	0.444	valid
6	0.466	0.444	valid
7	6.848	0.444	valid
8	7.016	0.444	valid
9	6.390	0.444	valid
10	0.450	0.444	valid
11	0.670	0.444	valid
12	7.016	0.444	valid
13	0.451	0.444	valid
14	0.481	0.444	valid
15	0.678	0.444	valid
16	7.016	0.444	valid
17	0.515	0.444	valid
18	0.391	0.444	drop
19	0.664	0.444	valid
20	0.794	0.444	valid
21	0.670	0.444	valid
22	0.670	0.444	valid
23	7.016	0.444	valid
24	6.944	0.444	valid
25	0.515	0.444	valid
26	0.493	0.444	valid
27	0.451	0.444	valid
28	0.391	0.444	drop
29	0.719	0.444	valid
30	0.483	0.444	valid

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah perilaku siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah program OVJ. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis ada 32 (tiga puluh dua) orang siswa. Untuk memperoleh

gambaran mengenai karakteristik sampel dilakukan melalui deskripsi data skor dari subyek penelitian untuk masing-masing variabel. Untuk itu berikut ini disajikan harga rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram data tunggal.

1. Prilaku siswa di SMU Negeri 2 Tapung (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor prilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung, diperoleh skor teoretik sebesar 22 – 110. Total skor tersebut diperoleh dari 22 butir pertanyaan. Skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 75 dan skor tertinggi adalah 96 dengan rentang skor sebesar 21. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 86.81; (2) simpangan baku (penyimpangan data) = 5.28; (3) median (nilai tengah) = 87.5; dan (4) modus (nilai yang sering muncul) = 84.¹

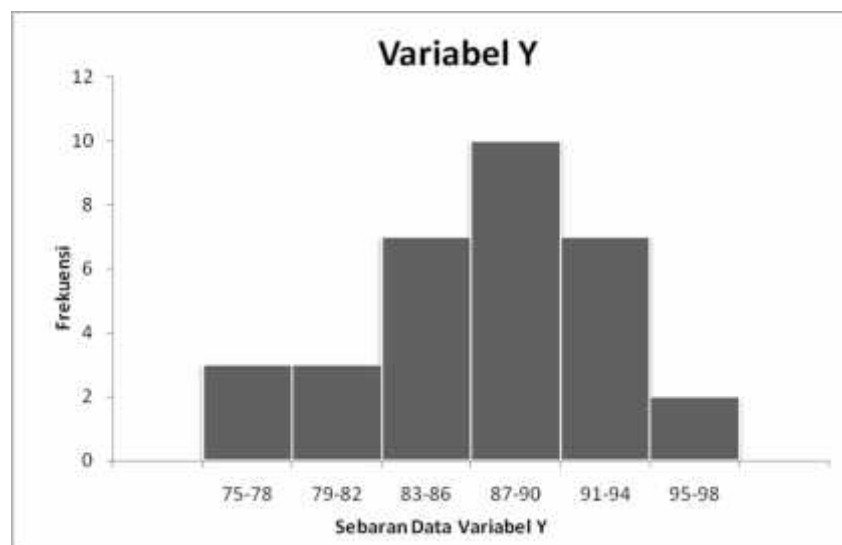
Sebaran skor prilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 4. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data prilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Skor Prilaku siswa (Y)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 - 78	3	9.4
2	79 - 82	3	9.4
3	83 - 86	7	21.9
4	87 - 90	10	31.3
5	91 - 94	7	21.9
6	95 - 98	2	6.3
Jumlah		32	100

¹ Perhitungan lihat lampiran 4.1

Penyebaran distribusi frekuensi dari perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung berada pada kategori sedang, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.1. Histogram Sebaran Data Variabel Y

2. Program OVJ di SMU Negeri 2 Tapung (X)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor program OVJ diperoleh skor teoretik, total skor terendah yang diperoleh responden adalah 28 dan skor tertinggi adalah 140 yang diperoleh dari 28 butir soal. Skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 98 dan skor tertinggi adalah 121 dengan rentang skor sebesar 23. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 111.59; (2) simpangan baku = 5.797; (3) median = 112; dan (4) modus = 108.²

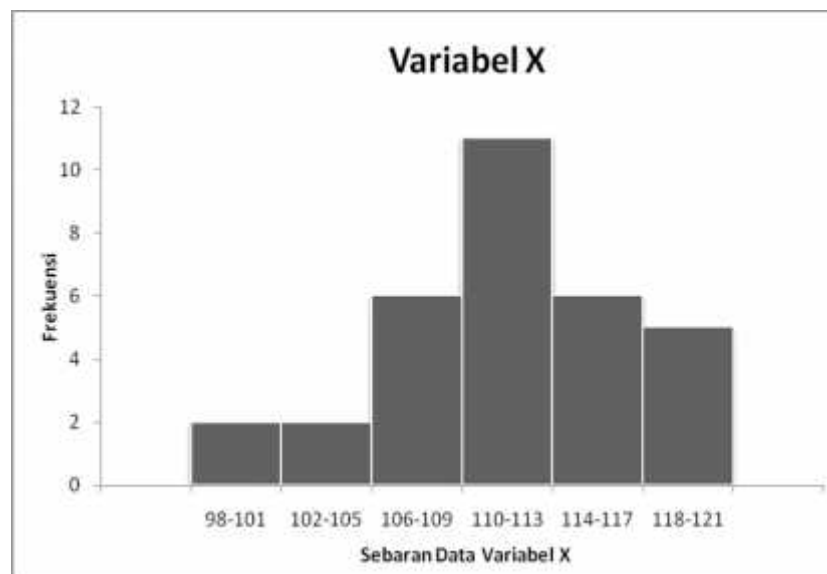
Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 6, dan panjang kelas 4. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data program OVJ siswa SMU Negeri 2 Tapung dapat dilihat pada tabel di berikut:

² Perhitungan lihat lampiran 4.3

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Program OVJ (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	98 - 101	2	6.3
2	102 - 105	2	6.3
3	106 - 109	6	18.8
4	110 - 113	11	34.4
5	114 - 117	6	18.8
6	118 - 121	5	15.6
Jumlah		32	100

Penyebaran distribusi frekuensi dari program OVJ dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

**Gambar 5.2. Histogram Frekuensi Skor Variabel X**

Sedangkan dari hasil perhitungan statistik dasar pada variabel terikat (Y) adalah perilaku siswa, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) adalah dan variabel bebas kedua (X) adalah program OVJ dapat dirangkum seperti tabel berikut.

Tabel 5.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Perhitungan		Variabel Y	Variabel X
Mean	: Nilai rata-rata	86.813	111.594
Median	: Nilai tengah	87.5	112
Modus	: Nilai sering muncul	84	108
Standard Deviation	: Simpangan baku	5.276	5.797
Range	: Jangkauan	21	23
Minimum	: Nilai paling rendah	75	98
Maximum	: Nilai paling tinggi	96	121
Sum	: Jumlah	2778	3571
Count	: Jumlah orang	32	32

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan ganda. Sebelum melakukan uji statistika parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Lilifors, yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dan uji homogenitas ini dimaksudkan untuk melihat data populasi berdistribusi homogen antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data variabel terikat terhadap variabel bebas dilaksanakan dengan uji Lilifors.³ Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa

$F(z_i) - S(z_i)$ yang dengan symbol L_{hitung} (L_o) dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$. Pengujian galat taksiran regresi Y atas X_1 diperoleh nilai L_{tabel} 0.1566 ternyata lebih besar dari L_{hitung} atau 0.095. Pengujian

³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung; Tarsito, 1992) p. 466.

galat taksiran regresi Y atas X diperoleh nilai 0.0795 ternyata L_{tabel} lebih besar dari L_{hitung} . Kesimpulan data dinyatakan berdistribusi normal. Dan harga perhitungan uji normalitas galat taksiran pada tabel 14.

Tabel 5.6. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Y atas X_1 dan X

Persamaan Regresi	Galat Taksiran	Harga			Kesimpulan
		L_{hit}		L_{tab}	
$= 31.69 + 0.494 X$	Y Terhadap X	0.0795	0,05	0.1566	Normal

Keterangan :

Y = Prilaku siswa

X_1 = Pengembangan karir

X = Program OVJ

L_{hit} = Harga normalitas L_{hitung}

L_{tab} = Harga normalitas L_{tabel} .

Hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa $L_0 < L_t$. Hal tersebut berarti bahwa pada taraf signifikansi 0,05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis diatas menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji satu hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Berikut ini disajikan pengujian hipotesis penelitian.

1. Hubungan Program OVJ (X) dengan Prilaku siswa (Y)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0: \rho_{y.2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.2} < 0$$

Uji hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif antara program OVJ dengan perilaku siswa, melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara program OVJ dengan perilaku siswa. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi dan korelasi sederhana dengan manual.

Dari hasil perhitungan regresi sederhana dengan perilaku siswa diperoleh korelasi antara dengan perilaku siswa adalah 0.543. Ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $n=32$ pada signifikansi 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara program OVJ dengan perilaku siswa. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel *r product moment* dibawah ini:

Tabel 5.7. Hasil Korelasi *Product Moment* Hubungan Program OVJ (X) dengan Perilaku siswa (Y)

Variabel	R	R Square
Program OVJ Perilaku siswa	0.543	0.295

Pada tabel diketahui korelasi antara program OVJ dengan perilaku siswa adalah 0.543. Jika dilihat dari nilai *r product moment*, hubungan antara program OVJ dengan perilaku siswa adalah cukup mempengaruhi (sedang). Keberartian korelasi dilihat dari $t_{hitung} (3.539) > t_{tabel} 2,042$ atau 2,750. Koefisien Determinasi (r^2) = 0,295 atau 29.5% artinya besarnya program OVJ dengan perilaku siswa adalah 29.5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji coba linieritas regresi Y atas X ditunjukkan dalam tabel ANAVA di bawah ini:

Tabel 5.8. ANAVA untuk Uji Linieritas Regresi Y: 31.690 + 0.494

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Rata ² Jumlah Kuadrat	F _{hitung}	F _{tabel} (0.05)	F _{tabel} (0.01)
Regresi (b/a)	1	254.171	254.171	12.527**	4.17	7.56
Sisa	30	608.704	20.290			
Total	31	862.875				
TC	15	262.537	17.502	0.758 ^{ns}	2.43	3.56
Galat	15	346.167	23.078			

**Koefisien Regresi sangat signifikansi : $F_{hitung} (12.527) \geq F_{tabel} (7.56; =0.01)$

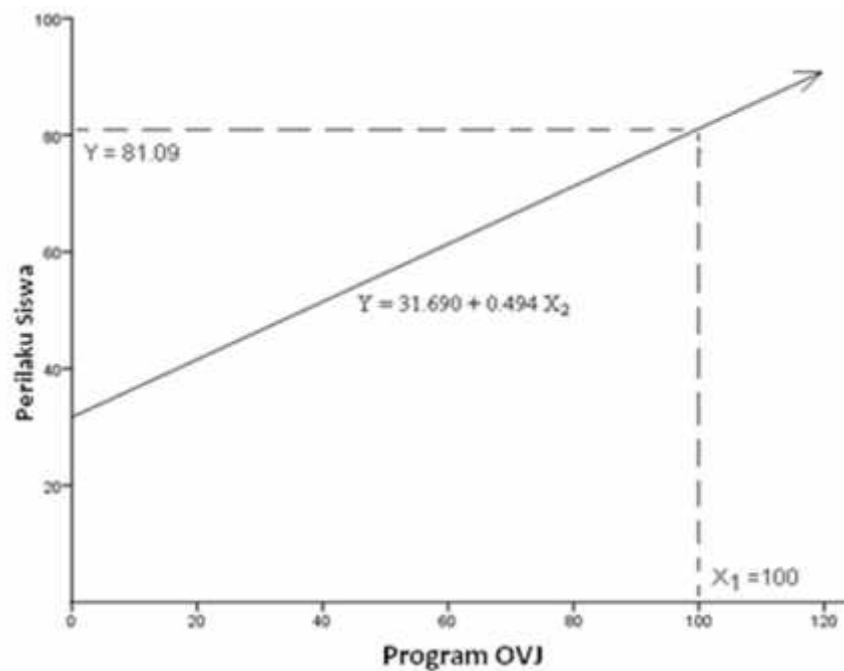
^{ns} R koefisien Regresi linier : $F_{hitung} (0.758) < F_{tabel} (2.43; =0.05)$

Tabel anava menunjukkan F_{hitung} sebesar = 12.527 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 30. Membandingkan dengan F_{tabel} dengan df_1 dan df 30 untuk taraf signifikansi 1% yaitu 7,56. Maka $F_{hitung} (12.527) \geq F_{tabel} (7,56)$ berarti H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara program OVJ dengan perilaku siswa. Untuk pembuktian regresi linier dengan membandingkan dengan F tabel 0.758 dengan df 15 dan df 15 untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2.43. Maka $F_{hitung} (0.862) < F_{tabel} (2.43; =0.05)$ berarti terdapat hubungan linier antara program OVJ dengan perilaku siswa.

Persamaan Regresi Sederhana = $a + bX$, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi = $31.690 + 0.494 X$, dimana harga $a = 31.690$ dan harga $b = 0.494$. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan ramalan (*forecasting/estimasi*) bagaimana pengaruh variabel *independent* terhadap besarnya perubahan variabel *dependent*.

$$= 31.690 + 0.494 X$$

Persamaan regresi artinya nilai program OVJ bertambah 1, maka nilai perilaku siswa bertambah 0.494 dimulai pada konstanta 31.690 atau nilai program OVJ bertambah 10 maka perilaku siswa bertambah sebesar 4.94 satuan.



Gambar 5.3. Grafik Regresi Linier Sederhana Hubungan Program OVJ dengan Prilaku siswa

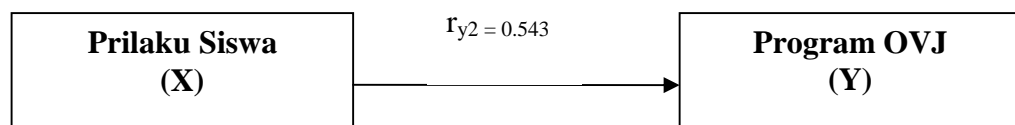
Sedangkan untuk menguji keberartian korelasi parsial perilaku siswa (Y) atas program OVJ (X) dilakukan dengan manual dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan keberartian korelasi parsial adalah 0.320 dengan membandingkan harga t koefisien korelasi parsial pada taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0.05$ dengan harga t yang diperoleh pada tabel dengan jumlah n sebanyak 32 responden. Untuk pengambilan keputusan statistik dengan ketentuan:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada korelasi yang berarti.
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang berarti.

Dengan memperhatikan t_{hitung} yaitu 1.85 lebih kecil dari t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$. Koefisien korelasi parsial antara program OVJ (X) dengan perilaku siswa (Y) jika (X_1) dikontrol, koefisien korelasi tidak *berarti*.

Koefisien determinasi (r_{y2}^2) adalah sebesar 0,103 ini menunjukkan bahwa 10.3% variansi yang terjadi pada perilaku siswa dapat dijelaskan oleh program OVJ (X) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 31.690 + 0.494 X$. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam korelasi ganda dilakukan pengontrolan secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi parsial.

Pola hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan seperti:



Gambar 5.4. Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan mengkaji paparan hasil penelitian sebagai mana yang telah diuraikan pada pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui secara faktual bahwa dari hipotesis yang telah diuji ternyata H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini artinya adalah hipotesis tersebut mempunyai hubungan yang positif. Prilaku siswa dapat dipengaruhi secara bersama oleh variabel program OVJ, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui pengaruh variabel program OVJ dengan perilaku siswa dapat dijelaskan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara program OVJ (X) dengan perilaku siswa (Y). Hal ini ditunjukkan

dengan koefisien korelasi sebesar 0.543 dengan F_{hitung} sebesar 12.527 dan signifikan koefisien regresi F_{tabel} sebesar 7.56 pada taraf signifikan 0,01.

Koefisien korelasi antara program OVJ (X) dengan perilaku siswa (Y) sebesar 0.543 variansi dapat dijelaskan oleh program OVJ yang dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 0,295 (29.5%).

Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel program OVJ dengan perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung adalah $= 31.690 + 0.494 X_1$.

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa program OVJ memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa. Artinya bila program OVJ memberikan contoh perilaku yang baik ataupun perilaku yang buruk, maka perilaku siswa akan meniru baik ataupun buruk sesuai contoh yang diberikan program OVJ maka sebaiknya program OVJ harus senantiasa memberikan perilaku yang baik agar perilaku siswa juga baik.

Kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu ada berbagai kebutuhan yang dipiinskan oleh media massa, pada saat yang sama, kebutuhan ini dapat dipenuhi oleh sumber lain selain media massa, kita ingin mencari ketenangan, media massa dapat memberikan hiburan, kita mengalami goncangan bathin, media massa untuk melarikan diri dari kenyataan, kita kesepian media massa, berfungsi sebagai sahabat, tentu saja hiburan, ketenangan, dan persahabatan, dapat saja diperoleh dari sumber lain seperti kawan, hobby, dan tempat ibadah (Rahmat, 2001:207). Kelebihan media massa televisi bila dibandingkan dengan media massa lainnya ialah memiliki kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun

pendidikan dengan sangat memuaskan. Karena media massa berfungsi sebagai hiburan dan pengawasan lingkungan maka remaja ikut terlibat baik secara sengaja maupun tidak untuk membicarakan kembali apa yang telah mereka saksikan dilayar kaca televisi sebagai bahan pembicaraan dikalangan mereka sesuai dengan apa yang mereka ingat dan taraf ilmu pengetahuan yang mereka miliki, karena itu Setiap proses komunikasi mempunyai hasil akhir yang disebut efek

Keunikan OVJ pertunjukkan wayang orang versi modern, ada dalang, sinden, pemain musik, dan sekelompok pemain di atas panggung yang memiliki pantun khas dan lawakan yang dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang, lalu sang dalang sendiri akan turun tangan dengan perasaan kesal karena diabaikan. Ia akhirnya ikut naik ke panggung dan mengawasi cerita, seringkali ikut campur atau bahkan malah dipertunjukkan sangat disukai penonton termasuk siswa. Apalagi cerita yang dimainkan biasanya tentang rakyat Indonesia yang dimodifikasi, cerita tentang karir seseorang yang terkenal, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer. Dengan demikian penonton termasuk siswa akan menyerap semua perilaku wayang OVJ dan menjadi suatu trend yang akan diikuti siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengaruh acara televisi khususnya OVJ sangat terasa pada khalayak, kebanyakan pemirsa biasanya mengaplikasikan apa yang dianggap perlu dalam bentuk yang sikap nyata seperti berbuat seperti tayangan media massa khususnya

OVJ tak terkecuali dengan siswa. Perbuatan siswa dalam hal ini dapat menjadi aktif maupun pasif.

Dalam proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut, sikap remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah media masa. Media masa yang menyajikan berbagai tayangan memungkinkan untuk mempengaruhi tingkah laku siswa karena terobsesi dengan apa yang lihat dari televisi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. R. Mar'at dari Unpad dalam (Effendi, 2007: 41), acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Ini adalah hal yang wajar. Jadi, jika hal-hal yang mengakibatkan penonton terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.

Yusuf (2011: 26) mengatakan masa remaja disebut sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Masa remaja bagi sebagian orang merupakan masa untuk mencari jati diri yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya, di masa ini remaja biasanya mencari panutan untuk dijadikan sebagai panutan. Hal tersebut merupakan proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan.

Perubahan perilaku pada pemirsa khususnya kalangan remaja berimbaskan pada nilai positif dan negative tergantung pada sikap dalam bentuk kognitif, afektif dan

konatif khalayak terhadap suatu tayangan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti budaya dan lain sebagainya. Perilaku nyata selanjutnya akibat pengaruh penayangan di media massa adalah dalam bentuk verbal atau pernyataan/kata-kata yang mencerminkan dari sikap terhadap hal yang diyakini atau diketahui untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara program OVJ dengan perilaku siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dibicarakan kesimpulan dan saran, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan satu persatu.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan adalah “Terdapat hubungan positif antara program OVJ dengan perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung”. Program OVJ memberikan kontribusi 29.5% terhadap perilaku siswa, artinya makin baik program OVJ akan memberikan hubungan yang baik terhadap perilaku siswa. Berdasarkan paparan ini, diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima, yaitu program OVJ mempunyai hubungan dengan perilaku siswa SMU Negeri 2 Tapung. Dengan demikian perilaku siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan program OVJ yang lebih baik dan mendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Hubungan antara program OVJ dengan perilaku siswa adalah positif. Temuan ini memberikan arti upaya peningkatan mutu terhadap program OVJ meskipun secara bertahap. Baik sutradara atau produser lebih menata

acara kearah yang memberikan contoh dan prilaku yang baik. Acara lebih bermuatan pendidikan sesuai dengan moral bangsa Indonesia. Untuk memudahkan dan membantu dalam peningkatan kualitas yang baik program OVJ, perlu adanya monitoring dari pimpinan dan pengawasan dari instansi terkait.

2. Disarankan kepada kepala sekolah dan para guru untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan prilaku anak sehingga anak memiliki prilaku yang baik dan terkendali dan memberikan pengertian tentang isi dan muatan acara OVJ, sehingga para siswa lebih mengerti dan jelas tentang acara OVJ.
3. Disarankan kepada siswa untuk melakukan evaluasi tentang isi dan maksud acara OVJ. Siswa lebih dapat memilih mana yang baik dan buruknya sehingga tidak menyerap semua yang dilihat pada tayangan tersebut.
4. Untuk kesempurnaan dan kelanjutan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih memperdalam materi dari masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E, Erdinaya, L.(2005). *Komunikasi massa suatu pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- A.M. Hoeta Soehoet, 2002, *Teori Komunikasi*, IISIP: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Efendy U. Onong (1994), *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- _____.(2007), *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kuswandi, Wawan (1996), *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Terhadap Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutfifauzan, (2009:4) *Peranan Perilaku Dalam Komunikasi*. <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/11/24/139/>. Diakses April 14.2012.
- Mulyana, Deddy (1999), *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.(2004), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____.(2005), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, Ibrahim. 2001. *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Sarlito, Wirawan Sarwono.1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta:Bulan Bintang
- Severin Werner J. dan James W. Tankard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Ke-5. Jakarta: Kencana.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Peneltian*, Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta
- _____, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisno (1993), *Pedoman Praktis Penaisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Wawan, Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2009). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Syamsu. 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Ban Remaja Rosda Karya
- <http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/> 2012

<http://mediaanakindonesia.wordpress.com/2011/03/26/opera-van-java-program-komedia-palingfavorit-di-indonesia-2011/>. Di akses Januari: 5.2012
<http://kamusbahasaindonesia.org/perbuatan#ixzz25Zh9kNdl>
<http://www.ut.ac.id/html/suplemen/pgsm3803/hakekat.htm>
<http://www.scribd.com/doc/44671685/Sejarah-Teori-dan-Penggunaan-Media-massa-di-masyarakat>